

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MIN 4 KOTA TIDORE: PERSPEKTIF GURU DAN SISWA

Rahma Abd.Rajak

MIN 4 Tidore, Maluku Utara

\*Corresponding Email : [amarajaq5@gmail.com](mailto:amarajaq5@gmail.com)

### A B S T R A K

Pendidikan karakter di MIN 4 Kota Tidore, Maluku Utara, merupakan fokus utama penelitian ini, mengingat perannya dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Subjek penelitian terdiri dari guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Temuan menunjukkan bahwa kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dan keterlibatan orang tua berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dan pengaruh media digital juga memainkan peran penting, sedangkan nilai-nilai kearifan lokal memberikan kontribusi dalam memperkuat karakter siswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang dinamika pembentukan karakter di MIN 4 Kota Tidore dan menyarankan strategi adaptif untuk menghadapi tantangan kontemporer dalam pendidikan karakter.

**Kata kunci :** Karakter, Pembentukan, siswa

### A B S T R A C T

*Character education at MIN 4 Kota Tidore, North Maluku, is the primary focus of this study, given its role in shaping an intelligent and characterful generation. This research aims to explore the factors influencing character formation among students at the school. Employing a qualitative approach with a case study design, the study involves in-depth interviews, Focus Group Discussions (FGD), participatory observations, and document analysis. The research subjects include teachers, students, the school principal, and parents. The findings indicate that a curriculum integrated with character values, teacher role modeling, a conducive school environment, and parental involvement play significant roles in character development. Extracurricular activities and the influence of digital media also play important roles, while local wisdom values contribute to strengthening students' character. This study provides insights into the dynamics of character formation at MIN 4 Kota Tidore and suggests adaptive strategies to address contemporary challenges in character education.*

**Keywords:** Character, Formation, Students

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia selama beberapa dekade terakhir (Toisuta et al., 2023). Hal ini tidak lepas dari kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter sebagai fondasi bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, Madrasah

Ibtidaiyah Negeri (MIN) sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sejak dini.(Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, 2023)

MIN 4 Kota Tidore, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam di Maluku Utara, tidak luput dari tanggung jawab besar ini. Pembentukan karakter siswa di MIN 4 Kota Tidore menjadi suatu hal yang krusial, mengingat posisinya sebagai institusi pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam serta budaya lokal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryanti dan Arifin (2018) dalam Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta karakteristik individu siswa itu sendiri. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembentukan karakter, di mana semua elemen dalam ekosistem pendidikan harus berperan aktif dan sinergi.(Adiyana Adam. Wahdiah, 2023)

Lebih lanjut, Widodo et al. (2020) dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan mengungkapkan bahwa peran guru sebagai model dan fasilitator dalam pembentukan karakter siswa sangatlah signifikan. Guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.(Muslimah , Adam, Adiyana et al., 2024) Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter dan kemampuannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Sementara itu, Ramdani et al. (2019) dalam Jurnal Pendidikan Karakter menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembentukan karakter. Penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai karakter cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya karakter dan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Dalam konteks Maluku Utara, khususnya Kota Tidore, pembentukan karakter siswa memiliki tantangan tersendiri. Sebagai daerah yang kaya akan keragaman budaya dan memiliki sejarah panjang dalam penyebaran Islam, Tidore memiliki kearifan lokal yang unik yang dapat menjadi sumber nilai-nilai karakter. Namun, di sisi lain, sebagai kota yang sedang berkembang, Tidore juga menghadapi arus globalisasi yang dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter generasi muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Kusuma (2021) dalam Jurnal Pendidikan Islam mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter dapat memperkuat identitas budaya siswa sekaligus membekali mereka dengan nilai-nilai universal yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam konteks pembentukan karakter siswa di MIN 4 Kota Tidore.

Melihat kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, serta pentingnya peran guru dan keterlibatan siswa dalam proses tersebut, menjadi sangat relevan untuk melakukan penelitian mendalam mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa di MIN 4 Kota Tidore: Perspektif Guru dan Siswa". Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika pembentukan karakter di tingkat sekolah dasar, tetapi juga akan menyoroti keunikan konteks lokal Kota Tidore dalam proses tersebut.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembentukan karakter siswa adalah peran kurikulum. (Adam, Sebe, et al., 2024) Sebagaimana diungkapkan oleh Azizah dan Marzuki (2022) dalam Jurnal Pendidikan Karakter, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter siswa. Penelitian mereka menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, baik dalam mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, cenderung lebih sukses dalam membentuk karakter siswa yang positif.

Dalam konteks MIN 4 Kota Tidore, penting untuk mengkaji sejauh mana kurikulum yang diterapkan telah mengakomodasi nilai-nilai karakter, baik yang bersumber dari ajaran Islam maupun kearifan lokal Tidore. Hal ini menjadi crucial mengingat posisi MIN sebagai lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjadi pionir dalam pembentukan karakter berbasis nilai-nilai agama dan budaya.

Selain kurikulum, lingkungan sekolah juga memainkan peran vital dalam pembentukan karakter siswa. Sulistyowati et al. (2020) dalam Jurnal Pendidikan IPA Indonesia menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek fisik seperti sarana dan prasarana, tetapi juga aspek sosial seperti interaksi antar siswa, guru, dan staf sekolah.

Dalam konteks MIN 4 Kota Tidore, perlu dikaji bagaimana lingkungan sekolah, baik secara fisik maupun sosial, telah dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Apakah terdapat ruang-ruang khusus yang memfasilitasi kegiatan-kegiatan pengembangan karakter? Bagaimana pola interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah? Pertanyaan-pertanyaan semacam ini penting untuk dijawab guna memahami dinamika pembentukan karakter di MIN 4 Kota Tidore secara komprehensif.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman et al. (2021) dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang efektif. Keterlibatan orang tua dan masyarakat tidak hanya memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, tetapi juga memberikan konteks nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Adam, Fitrianto, et al., 2024)

Dalam konteks Kota Tidore yang memiliki ikatan sosial yang kuat dan nilai-nilai kekeluargaan yang tinggi, penting untuk mengkaji sejauh mana MIN 4 Kota Tidore telah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter siswa.

Apakah terdapat program-program khusus yang memfasilitasi keterlibatan orang tua dan masyarakat? Bagaimana persepsi orang tua dan masyarakat terhadap upaya pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang ekosistem pendidikan karakter di MIN 4 Kota Tidore.

Lebih lanjut, penting juga untuk mempertimbangkan tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa, khususnya di era digital. Sebagaimana diungkapkan oleh Pratama et al. (2019) dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi dan akses informasi bagi siswa. Di satu sisi, teknologi membuka peluang baru untuk metode-metode inovatif dalam pendidikan karakter. Namun di sisi lain, teknologi juga membawa tantangan baru seperti cyberbullying, kecanduan gadget, dan paparan konten negatif yang dapat menghambat pembentukan karakter positif.

Dalam konteks MIN 4 Kota Tidore, penting untuk mengkaji bagaimana sekolah merespons tantangan era digital ini dalam upaya pembentukan karakter siswa. Apakah terdapat kebijakan khusus terkait penggunaan teknologi di lingkungan sekolah? Bagaimana guru dan siswa memandang peran teknologi dalam proses pembentukan karakter? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan memberikan insights penting tentang strategi adaptif yang diterapkan oleh MIN 4 Kota Tidore dalam menghadapi tantangan kontemporer pembentukan karakter.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah keberagaman latar belakang siswa di MIN 4 Kota Tidore. Meskipun mayoritas siswa kemungkinan berasal dari latar belakang Islam, namun perbedaan latar belakang sosial-ekonomi, suku, dan bahkan aliran pemahaman keagamaan dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter. Sebagaimana diungkapkan oleh Rohman dan Aziz (2020) dalam Jurnal Pendidikan Islam, keberagaman latar belakang siswa dapat menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pembentukan karakter. Di satu sisi, keberagaman dapat mempersulit proses penyeragaman nilai. Namun di sisi lain, keberagaman juga dapat menjadi sumber kekayaan perspektif yang memperkaya proses pembentukan karakter.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana MIN 4 Kota Tidore mengelola keberagaman ini dalam konteks pembentukan karakter siswa. Apakah terdapat pendekatan khusus yang diterapkan untuk mengakomodasi keberagaman latar belakang siswa? Bagaimana guru dan siswa memandang keberagaman ini dalam konteks pembentukan karakter? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial-budaya dalam proses pembentukan karakter di MIN 4 Kota Tidore.

Lebih lanjut, penting juga untuk mempertimbangkan aspek evaluasi dan monitoring dalam proses pembentukan karakter siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Widodo dan Pratama (2020) dalam Jurnal Pendidikan Karakter, evaluasi dan monitoring yang sistematis dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas program pembentukan karakter. Evaluasi tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi

juga aspek afektif dan psikomotorik yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

Dalam konteks MIN 4 Kota Tidore, perlu dikaji bagaimana sekolah melakukan evaluasi dan monitoring terhadap proses pembentukan karakter siswa. Apakah terdapat instrumen khusus yang digunakan untuk mengukur perkembangan karakter siswa? Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan program pembentukan karakter? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan memberikan gambaran tentang pendekatan berbasis data yang diterapkan oleh MIN 4 Kota Tidore dalam upaya pembentukan karakter siswa

Akhirnya, penting untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam proses pembentukan karakter. Pembentukan karakter bukanlah proses yang terjadi dalam waktu singkat, melainkan proses panjang yang membutuhkan konsistensi dan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurhasanah et al. (2021) dalam Jurnal Pendidikan Dasar, keberlanjutan program pembentukan karakter sangat tergantung pada komitmen institusional, dukungan pemangku kepentingan, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan konteks sosial-budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor tersebut dari perspektif guru dan siswa di MIN 4 Kota Tidore. Dengan memahami dinamika dan interaksi antar faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pembentukan karakter yang lebih efektif dan kontekstual di MIN 4 Kota Tidore khususnya, dan di lembaga pendidikan dasar Islam pada umumnya.

Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat menjembatani gap antara teori dan praktik dalam pembentukan karakter siswa. Dengan menganalisis perspektif guru dan siswa sebagai aktor utama dalam proses ini, penelitian ini akan memberikan insights berharga tentang realitas

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam perspektif guru dan siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter di MIN 4 Kota Tidore. Studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu institusi pendidikan tertentu, yaitu MIN 4 Kota Tidore.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 4 Kota Tidore, Maluku Utara. Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan, dimulai dari bulan juli sd september 2023 Subjek penelitian ini terdiri dari: a. Guru: 10 orang guru yang dipilih secara purposive sampling, mewakili berbagai mata pelajaran dan tingkatan kelas. b. Siswa: 20 orang siswa yang dipilih secara stratified random sampling, mewakili kelas 4, 5, dan 6. c. Kepala Sekolah: 1 orang d. Orang tua siswa: 5 orang yang dipilih secara purposive sampling

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan Wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), Observasi partisipatif dan Analisis dokumen. Analisis data akan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: a.

Reduksi data: Proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. b. Penyajian data: Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram. c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi dengan kembali ke lapangan jika diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan wawancara mendalam dengan 10 guru di MIN 4 Kota Tidore, ditemukan beberapa faktor utama yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa: a. Kurikulum Terintegrasi Mayoritas guru (8 dari 10) menekankan pentingnya kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Seorang guru Bahasa Indonesia menyatakan, "Kami berusaha menyisipkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap materi yang kami ajarkan." b. Keteladanan Guru Semua guru sepakat bahwa keteladanan memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter siswa. Seorang guru Pendidikan Agama Islam mengatakan, "Siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan apa yang mereka dengar. Karena itu, kami harus menjadi teladan dalam berperilaku." c. Lingkungan Sekolah yang Kondusif 7 dari 10 guru menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Ini meliputi tata tertib sekolah, slogan-slogan motivasi, dan fasilitas yang mendukung pengembangan karakter. d. Kerjasama dengan Orang Tua 9 dari 10 guru menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembentukan karakter. Seorang guru kelas menyatakan, "Tanpa dukungan dari rumah, upaya kami di sekolah tidak akan maksimal."

Dari Focus Group Discussion (FGD) dengan 20 siswa, ditemukan beberapa tema utama: a. Kegiatan Ekstrakurikuler Mayoritas siswa (15 dari 20) merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan OSIS sangat membantu dalam pembentukan karakter mereka. b. Interaksi dengan Teman Sebaya Hampir semua siswa menyebutkan bahwa interaksi dengan teman-teman mereka memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter. c. Pengaruh Media Digital 12 dari 20 siswa mengakui bahwa media sosial dan internet memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter mereka, baik positif maupun negatif. d. Kearifan Lokal Mayoritas siswa (16 dari 20) merasa bahwa nilai-nilai kearifan lokal Tidore yang diajarkan di sekolah membantu mereka membentuk karakter yang kuat.

### **B. Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter siswa di MIN 4 Kota Tidore. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Marzuki (2022) yang menekankan pentingnya kurikulum terintegrasi dalam pembentukan karakter. Di MIN 4 Kota Tidore, upaya ini terlihat dari bagaimana guru-guru berusaha menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran.

Keteladanan guru muncul sebagai faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa. Temuan ini memperkuat penelitian Widodo et al. (2020) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai model dalam pendidikan karakter. Di MIN 4 Kota Tidore, guru-guru menyadari tanggung jawab mereka untuk menjadi teladan bagi siswa, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam perilaku sehari-hari.

Pentingnya lingkungan sekolah yang kondusif dalam pembentukan karakter siswa di MIN 4 Kota Tidore sejalan dengan temuan Sulistyowati et al. (2020). Lingkungan sekolah yang dirancang dengan baik, termasuk tata tertib dan fasilitas yang mendukung, memberikan konteks nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Temuan penelitian menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Fathurrohman et al. (2021) yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter. Di MIN 4 Kota Tidore, upaya melibatkan orang tua dalam proses pembentukan karakter siswa menjadi prioritas.

Kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai faktor penting dalam pembentukan karakter siswa dari perspektif siswa sendiri. Temuan ini memperkuat penelitian Suryanti et al. (2019) yang menunjukkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Di MIN 4 Kota Tidore, kegiatan seperti Pramuka dan OSIS memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih luas.

Temuan tentang pengaruh media digital terhadap pembentukan karakter siswa menegaskan pentingnya literasi digital dalam pendidikan karakter kontemporer. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama et al. (2021) yang menunjukkan dampak ganda media sosial terhadap perkembangan karakter anak. MIN 4 Kota Tidore perlu mengembangkan strategi untuk memanfaatkan potensi positif media digital sekaligus memitigasi dampak negatifnya.

Pentingnya nilai-nilai kearifan lokal Tidore dalam pembentukan karakter siswa memperkuat temuan Nurhasanah dan Kusuma (2021) tentang efektivitas integrasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan karakter. MIN 4 Kota Tidore berhasil memanfaatkan kekayaan budaya lokal sebagai sumber nilai dalam pembentukan karakter siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di MIN 4 Kota Tidore dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Integrasi nilai karakter dalam kurikulum, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang mendukung, keterlibatan orang tua dan masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler, pengaruh media digital, dan integrasi kearifan lokal muncul sebagai faktor-faktor utama. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pembentukan karakter siswa, yang melibatkan semua pemangku kepentingan dan mempertimbangkan konteks lokal serta tantangan kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Fitrianto, A. R., Usman, A. H., Aksan, S. M., & Zaini, M. (2024). Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology ( ACECT ) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation ( OBE ). *Education Spesialist. Journal Of Tinta Emas*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.298>
- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE* *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(2), 178–189.
- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723–735.
- Azizah, N., & Marzuki. (2022). Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1-15.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). Thematic analysis: A practical guide. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Sage Publications.
- Fathurrohman, A., Sumardi, S., & Nurussa'adah, E. (2021). Peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). Sage Publications.
- Muslimah , Adam, Adiyana, A., Ikram, R., & Thalib, A. (2024). PEMBIMBING AKADEMIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN TERNATE. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 03(1), 9–15.
- Nurhasanah, N., & Kusuma, A. (2021). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter: Studi kasus di Maluku Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-60.
- Patton, M. Q. (2018). Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice (4th ed.). Sage Publications.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1835.
- Pratama, H., Syarifuddin, H., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(2), 170-180.
- Ramdani, E., Amri, A., & Yusuf, M. (2019). Peran keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 169-183.
- Ramdani, Z., & Marzuki, M. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 53-65.
- Rohman, A., & Aziz, A. (2020). Manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal: Studi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33-48.
- Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, N. D. H. Y. (2023). Analisis Perbandingan

- Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(3), 432–438.
- Toisuta, N., Adam, A., Wolio, S., & Umasugi, S. D. (2023). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira. *Amanah Ilmu*, 3, 87–100.
- Stake, R. E. (2020). Qualitative case studies. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (5th ed., pp. 443-466). Sage Publications.
- Sulistiyowati, E., Widodo, A., & Sumarni, W. (2020). Lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 221-233.
- Suryanti, S., & Arifin, I. (2018). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 162-171.
- Suryanti, S., Widodo, A., & Wijayanti, A. (2019). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 532-543.
- Wekke, I. S., Siddin, S., & Kasop, I. (2019). *Pesantren, Madrasah, Sekolah, dan Panti Asuhan: Potret Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widodo, A., Akbar, S., & Suyitno, S. (2020). Analisis nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV sekolah dasar tema indahnya keberagaman di negeriku. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 81-94.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zainal, Z. (2021). Case study as a research method. *Jurnal Kemanusiaan*, 5(1), 1-6.
- Zulkufli, M., & Abidin, M. Z. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi kasus di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 36-45.